



PENERAPAN PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA BBLR DI TASIKMALAYA

Resa Novitasari¹, Lia Herliana², Mamat Purnama³, Novi Enis Rosulina⁴

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

⁴ Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Kata Kunci : Asuhan

Keperawatan, BBLR, Kangaroo

Mother Care (KMC)

ABSTRAK

Latar Belakang : Bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) banyak masalah – masalah yang dialami seperti pada berat badan kurang dari normal, sistem pengaturan suhu, sistem pencernaan, dan hematologik. Angka kematian bayi di Indonesia mencapai 17,6 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Perawatan pertama pada BBLR adalah inkubator, namun karena keterbatasan alat tersebut dan mahalnya biaya diperlukan metode yang menyerupai cara kerja inkubator yang dapat dilakukan oleh ibu. Perawatan dengan metode kangguru (PMK) merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh ibu, metode ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi di dada ibu sehingga terjadi kontak kulit langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi..

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik respon bayi terhadap perawatan metode kangguru, menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan penerapan perawatan metode kangguru dan menganalisa hasil perubahan berat badan pada pasien 1 dan pasien 2 setelah dilakukan perawatan metode kangguru.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebanyak 2 pasien BBLR dengan berat badan 1.700 gram di RSUD Soekadjo ruang Perinatologi. Hasil : Hasil observasi dengan membandingkan kedua pasien bahwa terdapat peningkatan berat badan setelah dilakukan PMK, pasien 1 mengalami kenaikan sebanyak 100 gram dalam waktu 5 hari perawatan dan untuk pasien 2 mengalami kenaikan sebanyak 70 gram dalam waktu 5 hari perawatan.

Hasil : PMK sangat efektif untuk mengatasi masalah BBLR dan meningkatkan berat badan.

Saran : keluarga dapat melakukan PMK sendiri di rumah menggunakan kain panjang.

Keywords: Nursing Care, Low Birth Weight, Kangaroo Mother Care (KMC)

ABSTRACT

Background: Babies who experience Low Birth Weight (LBW) have many problems - problems experienced such as less than normal body weight, temperature regulation system, digestive system, and

hematology. The infant mortality rate in Indonesia has reached 17.6 infant deaths per 1000 live births. The first treatment for LBW babies is an incubator, but because of the limitations of this tool and the high cost, a method that resembles the workings of an incubator is needed, which can be done by the mother. Treatment with the kangaroo method (PMK) is one that can be done by the mother, this method is done by placing the baby on the mother's chest so that there is direct skin contact between the mother's skin and the baby's skin.

Purpose: *This study aims to describe the characteristics of the baby's response to kangaroo method care, describe the stages of implementing the nursing process for low birth weight babies with the application of kangaroo method care and analyze the results of changes in weight in patient 1 and patient 2 after the kangaroo method treatment.*

Method: *This study used a qualitative method with a case study approach of 2 LBW patients weighing 1,700 grams at Soekadjo Hospital, Perinatology Room. Observation results by comparing the two patients that there was an increase in body weight after PMK, patient 1 increased by 100 grams within 5 days of treatment and for patient 2 increased by 70 grams within 5 days of treatment. Results: PMK is very effective in overcoming LBW problems and increasing body weight.*

Suggestion: *families can do PMK themselves at home using a long cloth.*

Korespondensi:

resanovitasarinovitasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan¹. Kondisi BBLR rentan mengalami infeksi dan beresiko menyebabkan kematian bayi terutama pada periode perinatal². Prevalensi BBLR di dunia Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 adalah 20 juta (15,5%). Di Indonesia prevalensi BBLR dari Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 terdapat 3,27% bayi yang mengalami BBLR. Di kota atau Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020 terdapat BBLR sebesar 85,1%, meningkat sebesar 7,87% dari tahun sebelumnya.

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau BBLR beresiko mengalami berbagai macam masalah kesehatan³. Masalah kesehatan yang terjadi pada BBLR ataupun yang premature disebabkan karena pada bayi tersebut system organ tubuhnya belum matang secara sempurna⁴. Pada bayi dengan BBLR, rentan sekali beresiko terjadinya masalah, salah satunya adalah yang berhubungan dengan nutrisi⁵. Masalah keperawatan utama yang terjadi pada BBLR, yaitu defisit nutrisi, dan pemberian tindakan keperawatan yang bertujuan untuk peningkatan berat badan berupa perawatan metode kangguru⁶.

Intervensi yang diberikan pada BBLR antara lain berupa perawatan metode kangguru. Perawatan metode kangguru pada BBLR salah satunya pengganti inkubator dan dapat dilakukan di rumah. Manfaat perawatan Metode Kangguru (PMK) selain untuk mencegah terjadinya hipotermi juga dapat meningkatkan berat badan bayi⁶. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kemampuan bayi dalam menghisap ASI. Pada perawatan metode kangguru ibu menjadi lebih teratur dan tepat waktu dalam memberikan ASI karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila bayi sudah merasa haus dan membutuhkan ASI, maka bayi dengan sendirinya akan mencari puting susu ibu dalam baju kan- gurunya, sehingga kebutuhan

nutrisi dan cairan bayi dapat terpenuhi⁷. Hal tersebut juga membantu bayi meningkatkan kemampuan dalam menyusu karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih serta hubungan batin ibu dengan bayi akan terjalin lebih baik lagi karena kontak langsung yang diberikan ibu kepada bayinya⁸.

Metode Kangguru (PMK) merupakan metode yang mudah, murah dan dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan⁹

METODE

Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dalam bentuk observasi partisipatif. Dimana penulis melakukan observasi serta melakukan tindakan pemberian Metode Perawatan Kangguru (KMC). Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap perubahan berat badan dari hasil observasi dan tindakan dalam bentuk narasi deskriptif. Subyek yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah dua pasien BBLR dengan kriteria, BB bayi 1.700 gram, bayi yang lahir kurang dari 37 minggu (prematuritas murni) dan bayi BBLR dengan perawatan di Rumah Sakit minimal 5 hari perawatan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam proses studi kasus antara lain format pengkajian, lembar checklist observasi penimbangan berat badan sebelum dan sesudah yang merupakan turunan dari variabel yang ada, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) Metode Perawatan Kangguru dan lembar observasi penimbangan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan terapi Metode Keperawatan Kangguru yaitu gendongan KMC dan penimbang badan untuk melakukan pengukuran berat badan. Selain itu penulis melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara serta lembar observasi

Sebelum melakukan penelitian terkait studi kasus, penulis meminta izin terlebih dahulu kepada responden yang akan dijadikan subyek untuk studi kasus. Sebelum melakukan tindakan, penulis menjelaskan prosedur dan tindakan apa yang akan dilakukan terhadap klien dan keluarga serta menjelaskan manfaat dari tindakan tersebut. Penulis juga memberikan informed consent yang ditanda tangani oleh responden tanpa adanya paksaan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk dijadikan subyek studi kasus pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis melakukan pengkajian pada klien, sehingga penulis melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan kebutuhan secara benar dan tepat yaitu penerapan perawatan metode kangguru pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi dimana pada saat melakukan wawancara penulis menanyakan kondisi dan tindakan apa saja yang telah diberikan dimulai dari hari pertama klien masuk rumah sakit. Untuk kelengkapan data, penulis melihat dari hasil pengkajian secara head to toe yang difokuskan pada berat badan, melihat catatan rekam medis pasien, serta informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada keluarga pasien. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengambil 2 pasien yang mengalami berat badan rendah dengan diberikannya perawatan metode kangguru selama 5 hari dimana disetiap harinya dilakukan 1x pada pagi hari, pukul 09.00 WIB, selama 1 jam.

Peneliti membandingkan antara teori dengan hasil yang telah dilakukan di tempat penelitian. Data yang sudah didapatkan nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi dan disertai ungkapan verbal dari subyek studi kasus.

HASIL

Pada klien 1 By. I dilakukan tindakan Perawatan Metode Kangguru (PMK) pada 06 April 2023 sedangkan pada klien 2 By. N dilakukan tindakan PMK pada 11 April 2023. Klien 1 dan 2 dilakukan tindakan PMK selama 5 hari masa rawat yang dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pagi hari. Saat akan melakukan PMK diukur terlebih dahulu berat badan klien, kemudian melakukan tindakan PMK selama 1 jam, setelah itu diukur kembali untuk melihat adanya perubahan berat badan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan PMK.

Tabel 1. Perubahan Berat Badan sebelum dan setelah dilakukan tindakan Perawatan Metode Kangguru (PMK) pada pasien 1 By. I

Hari Ke-, Tanggal	By. I	
	Penimbangan Sebelum Dilakukan PMK	Penimbangan Setelah Dilakukan PMK
Hari ke-1 06 April 2023	1.700 gram	1.700 gram
Hari ke-2 07 April 2023	1.710 gram	1.750 gram
Hari ke-3 08 April 2023	1.750 gram	1.760 gram
Hari ke-4 09 April 2023	1.770 gram	1.790 gram
Hari ke-5 10 April 2023	1.790 gram	1.820 gram

Tabel 2. Perubahan Berat Badan sebelum dan setelah dilakukan tindakan Perawatan Metode Kangguru (PMK) pada pasien 2 By. N

Hari Ke-, Tanggal,	By. N	
	Penimbangan Sebelum Dilakukan PMK	Penimbangan Setelah Dilakukan PMK
Hari ke-1 11 April 2023	1.700 gram	1.700 gram
Hari ke-2 12 April 2023	1.720 gram	1.740 gram
Hari ke-3 13 April 2023	1.740 gram	1.750 gram
Hari ke-4 14 April 2023	1.760 gram	1.780 gram
Hari ke-5 15 April 2023	1.780 gram	1.800 gram

Kedua tabel tersebut merupakan perubahan hasil berat badan pada kedua klien sebelum dan sesudah dilakukannya PMK selama 5 hari masa perawatan di rumah sakit.

Tabel 3. Perubahan hasil Berat Badan pada pasien 1 dan 2 setelah diberikannya tindakan PMK

Hari Ke-,	Peningkatan BB setelah dilakukan tindakan perawatan metode kangguru	
	Klien 1	Klien 2
Hari ke-1	0 gram	0 gram
Hari ke-2	40 gram	20 gram
Hari ke-3	10 gram	10 gram
Hari ke-4	20 gram	20 gram
Hari ke-5	30 gram	20 gram
Rata – rata	100 gram	70 gram

PEMBAHASAN

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien berupa dukunagn, tindakan untuk mengoptimalkan fungsi tubuh, pengobatan, pendidikan kesehatan bagi keluarga dan klien serta

tindakan pencegahan agar tidak terjadi masalah kesehatan lain di kemudian hari. Implementasi keperawatan merupakan kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi kondisi kesehatannya saat ini guna mencapai kriteria hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan perawatan metode kangguru pada By. I dan By. N dapat meningkatkan berat badan, dimana pada pasien 1 By. I sebelum dilakukan tindakan perawatan metode kangguru hasil penimbangan berat badan klien yaitu 1.700 gram menjadi 1.820 gram, setelah diberikan tindakan perawatan metode kangguru selama 5 hari terjadi peningkatan berat badan sebanyak 120 gram.

Pasien 2 By. N sebelum dilakukan tindakan perawatan metode kangguru hasil penimbangan berat badan klien yaitu 1.700 gram menjadi 1.800 gram, setelah diberikan tindakan perawatan metode kangguru selama 5 hari terjadi peningkatan berat badan sebanyak 100 gram.

Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah perawatan dengan metode kangguru di ruang perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit tinggi. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *one group pretest posttest* ini berdasarkan rata - rata berat bayi sebelum perawatan metode kangguru 1700 gram dan sesudah perawatan metode kangguru yaitu 28,30 gram. Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan selama 7 hari¹⁰.

Penelitian lain oleh Lestari, Septiwi dan Ningiswati tentang pengaruh KMC terhadap BBLR di ruang Peristi RSUD Kebumen menunjukan bayi berat badan lahir rendah yang diberikan perlakuan perawatan metode kangguru atau *kangaroo mother care* memiliki peluang mengalami peningkatan berat badan normal 0,350 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak diberikan perlakuan perawatan metode kangguru¹¹.

Menurut Artiani & Ningsih (2021) menyebutkan bahwa frekuensi dan durasi perawatan metode kangguru yang dilakukan secara intermiten dalam sehari, dilakukan 3 kali dengan masing-masing perlakuan minimal 30 menit dan maksimal 8 jam, peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan bayi dalam menghisap ASI¹².

KETERBATASAN KTI

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam intervensi yang dilakukan harus menunggu kondisi pasien benar – benar stabil dan bisa memungkinkan untuk dilakukan intervensi PMK karena BBLR biasanya mengalami komplikasi. Keterbatasan dalam penelitian ini juga harus menunggu ibu pasien datang ke RS, dalam pengambilan kasus ini yang sudah ibu pulang ke rumah membuat peneliti harus menunggu ibu datang supaya bisa dilakukan intervensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tentang penerapan Perawatan metode Kangguru (PMK) pada By. I dan By. I dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo pada tanggal 06-15 April 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu : Kenaikan Berat Badan (BB) pada Pasien 1 By. I dan Pasien 2 By. N tidak sama walaupun pelaksanaan tindakan keduanya sama yaitu 5 hari.

Saran

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menjadi bahan acuan dan bahan perbandingan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian perawatan metode kangguru pada bayi BBLR terhadap berat badan.
2. Bagi Pasien dan keluarga
Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan mengenai cara perawatan pada BBLR serta mempertahankan intervensi yang telah dirawat berikan kepada pasien.
3. Bagi Rumah Sakit dan Perawat Ruang Rawat Inap
Diharapkan rumah sakit dan perawat ruang rawat inap dapat meningkatkan sarana dan pelayanan yang menunjang dalam segala kegiatan pemberian pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan pada BBL
4. Bagi Institusi Pendidikan

REFERENCES

1. Setiyawan S, Prajani WD, Agussafutri WD. Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. *J Keperawatan Glob*. 2019;4(1):35-44. doi:10.37341/jkg.v4i1.64
2. Dasswati, Susanty NE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Labuang Baji Makassar Related Factors To Mortality Of Low Birth Weight Babies In Regional Public Hospital Labuang Baji Makassar. *AKBID Muhammadiyah Makassar*. 2021;4(1):1-12.
3. Dwi Saputri H, Ernawati D. THE EFFECTIVENESS OF KANGAROO MOTHER CARE ON PREMATURE BABIES: A Scoping Review. *Proceeding Int Conf*. 2019;1(1):257-267. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PIC/article/view/83>
4. PUTRI RIZKIYAH SALAM. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Kabupaten Jember. *Med J Al Qodiri*. 2021;6(2):98-106. doi:10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.100
5. Penerapan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Masalah Hipotermia Arly Febrianti P, Rohmah A, Arly Febrianti O, Hesti Wira Sriwijaya S. Pengaruh Penerapan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Masalah Hipotermia. *J Kesehat Akper Kesdam II Sriwij Palembang*. 2023;12(2).
6. Suradi R, Yanuarso PB. Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatr*. 2016;2(1):29. doi:10.14238/sp2.1.2000.29-35
7. Riska R, Ode W, Asnaniar S, et al. Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Metode Kanguru Pada Bayi BBLR Article history: *Wind Nurs J*. 2023;4(2):160-172.
8. Fitri Nur Indah, Istri Utami. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 2020;8(1):19-35. doi:10.52236/ih.v8i1.173
9. Hapriani D, Udiani NN, Difha MF. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR Di Kamar Bayi Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *I Multidisiplin Ilmu*. 2023;1(3):203-207.
10. Perdani ZP, Nurhasanah N. Pengaruh Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur. *J JKFT*. 2021;6(2):25. doi:10.31000/jkft.v6i2.5746
11. Yulianti L. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *J Ilm Kesehat*. Published online 2021:55.
12. Artiani L, Ningsih SR, Astuti AW. Efektifitas perawatan kanguru pada bayi prematur: Scoping review. *J Ris Kebidanan Indones*. 2021;5(1):51-62. doi:10.32536/jrki.v5i1.164